



## Pendampingan Ibu dalam Pembuatan Makanan Berbasis Ikan Teri dan Buah Merah untuk Pemenuhan Gizi dan Pemantauan Peningkatan Berat Badan Balita

### *Mother's Assistance in Making Food Based on Anchovies and Red Fruit to Fulfill Nutritional Needs and Monitor Toddler Weight Gain*

Christina Tien Popang\*<sup>1</sup>, Ketrina Misiro<sup>2</sup>, Diana Ode<sup>3</sup>, Siti Mardiana<sup>4</sup>, Ferdiana Ludiantini Refwutu<sup>5</sup>, Yuliance Adi<sup>6</sup>, Ani Maria D. Rumpumbo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Alamat: Jln. Padang Bulan II, Hedam Distrik Heram, Kota Jayapura

Korespondensi penulis: [tien.popang@gmail.com](mailto:tien.popang@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Februari 25, 2025;

Revised: Maret 11, 2025;

Accepted: Maret 29, 2025;

Published: Maret 31, 2025;

**Keywords:** Assistance, Children, Guidance, Mothers, Nutrition

**Abstract.** *The assistance provided to mothers in the preparation of meals based on anchovies and red fruits for fulfilling the nutrition of toddlers (24–60 months) and monitoring their growth in relation to weight gain in the working area of Puskesmas Sanoba aims to improve the nutritional status and growth of toddlers. This activity was conducted as a response to the issues of malnutrition and undernutrition still present in the area. Anchovies and red fruits were chosen as highly nutritious food ingredients rich in protein, healthy fats, and vitamins, all of which are essential to support the growth and development of toddlers. The assistance to mothers was carried out through training on preparing nutritious meals using these two ingredients, as well as educating them about the importance of a balanced diet. Furthermore, growth monitoring was conducted to assess the effect of these meals on toddlers' weight gain. The results of the activity indicated an improvement in nutritional status and weight in most of the toddlers who participated in the assistance. Although some toddlers showed slower progress, overall, the program successfully had a positive impact on the fulfillment of nutrition and the growth of children. This assistance also increased mothers' knowledge about the importance of providing nutritious food and raised awareness of their active role in meeting their children's nutritional needs. This program is expected to serve as a model in efforts to improve the nutritional status of toddlers in other areas.*

#### **Abstrak**

Pendampingan ibu dalam pembuatan makanan berbasis ikan teri dan buah merah untuk pemenuhan gizi balita (24–60 bulan) dan pemantauan pertumbuhan terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sanoba bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan pertumbuhan balita. Kegiatan ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan gizi kurang dan gizi buruk yang masih terjadi di wilayah tersebut. Ikan teri dan buah merah dipilih sebagai bahan makanan bergizi tinggi yang kaya akan protein, lemak sehat, dan vitamin, yang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendampingan kepada ibu dilakukan melalui pelatihan pembuatan makanan bergizi berbasis kedua bahan tersebut, serta edukasi tentang pentingnya pola makan seimbang. Selain itu, pemantauan pertumbuhan dilakukan untuk menilai efek dari pemberian makanan tersebut terhadap peningkatan berat badan balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan status gizi dan berat badan pada sebagian besar balita yang mengikuti pendampingan. Meskipun beberapa balita menunjukkan perkembangan yang lebih lambat, secara keseluruhan program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemenuhan gizi dan pertumbuhan anak. Pendampingan ini juga meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian makanan bergizi, serta meningkatkan kesadaran akan peran aktif mereka dalam

memenuhi kebutuhan gizi anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya peningkatan status gizi balita di wilayah lain.

**Kata Kunci:** Bantuan, Anak, Bimbingan, Ibu, Gizi

## **1. LATAR BELAKANG**

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pengasuhan yang baik dan benar yang terdiri dari pengasuhan responsif, pemberian gizi yang baik dan cukup, stimulasi tepat, status kesehatan yang baik, dan lingkungan yang aman pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh Sebagian atau seluruhnya. Dalam pertumbuhan banyak factor yang mempengaruhi salah satu diantaranya adalah kebutuhan nutrisi atau zat gizi. Kebutuhan nutrisi pada masa bayi. Gizi memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak balita. Jika kebutuhan gizi balita tidak terpenuhi dengan baik, hal ini akan dapat membuat pertumbuhan dan perkembangannya terganggu dan dampaknya mungkin akan terlihat hingga ia dewasa. Dampak dari kegagalan akan asupan gizi pada balita mulai dari masa hamil mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk terjadinya kegagalan pertumbuhan yang dapat menyebabkan stunting.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta padatahun 2020. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018, prevalensi anak Indonesia dibawah usia lima tahun yang mengalami stunting (pendek) yaitu 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita (KemenkesRI, 2018). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan mencatat, prevalensi balita stunting di Provinsi Papua mencapai 34,6% pada 2022, tertinggi ketiga di skala nasional.

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting Provinsi Papua mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 sebesar 29,5% menjadi 34,6% di tahun 2022. Hal tersebut menjadikannya sebagai wilayah tertinggi ketiga prevalensi angka stuntingnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingkat kemiskinan ekstrem pada masing-masing wilayah masih sangat tinggi diatas rata-rata nasional diantaranya pada Provinsi Papua sebesar 7,26%, Papua Tengah sebesar 11,62%, Papua Selatan sebesar 3,98%, dan Papua Pegunungan sebesar

16,50% sementara masih menjadi yang tertinggi se-Indonesia, walaupun hasil prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya.

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik (Adriani dan Bambang, 2014).

Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga.

Hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan ditemukan bahwa pertumbuhan dan perkembangan balita itu sangat rendah disebabkan karena pengetahuan ibu rendah tentang manfaat bagaimana melakukan pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu dan puskesmas.

Pada tahun 2021 di lakukan Praktek kerja Lapangan bagi mahasiswa semester 5 di peroleh jumlah balita ada 63 orang yang melakukan pemantauan pertumbuhan dengan penimbangan berat badan di posyandu ada 22 balita dan terdapat 5 balita berat badan kurang atau tidak sesuai dengan usia, sementara balita yang lain tidak melakukan penimbangan berat badan di Posyandu dan Puskesmas, oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada keluarga mengenai pengolahan makanan dalam pemenuhan status gizi balita.

Hasil survei di Puskesmas Sanoba kabupaten Nabire pada bulan Maret 2023 diperoleh data bayi dan balita dengan jumlah bayi 142 dan balita 752, dari sekian jumlah bayi dan balita yang melakukan pemantauan peminbangan berat badan sebanyak 75 dari jumlah total 894 bayi dan balita, sehingga masih 92% bayi dan balita yang tidak menggunakan sarana Pelayanan Kesehatan baik Posyandu maupun Puskesmas untuk melakukan pemantauan

pertumbuhan. Penyebab ketidakaktifan ibu balita untuk melakukan penimbangan anaknya di posyandu atau Puskesmas disebabkan karena kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan dalam pembuatan makanan berbahan ikan teri dan buah merah dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita serta pemantauan pertumbuhan berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Sanoba dengan harapan dapat menjangkau balita yang tidak melakukan penimbangan di Posyandu dan Puskesmas.

## 2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

### **Pelaksanaan Program**

Adapun pelaksanaan program dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kampung Sanoba Distrik Nabire secara umum meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Tahap pelaksanaan	Kegiatan yang direncanakan
Persiapan	Pengurusan ijin kegiatan Pertemuan tim dan mitra sasaran Pembuatan spanduk kegiatan, spanduk penyuluhan pemanfaatan posyandu dan puskesmas dan spanduk pendampingan pengolahan bahan makanan local Jadwal edukasi/penyuluhan pemanfaatan posyandu dan puskesmas serta jadwal pelatihan pendampingan ibu dalam mengelolah bahan local ikan teri dan buah merah. Jadwal Pemimbangan di Posyandu dan puskesmas Sanoba

Pelaksanaan	si : Penimbangan : Di posyandu yang ada di wilayah Kampung Sanoba dan Puskesmas Sanoba Edukasi : Pemanfaatan posyandu dan puskesmas untuk pemantauan pertumbuhan berat badan balita Pelatihan : Pendampingan ibu dalam mengelolah bahan lokal ikan teri dan buah merah untuk makanan gizi balita Waktu pelaksanaan : Bulan April- September 2024. Objek sasaran : Balita dan ibu balita sasaran : Mitra desa yaitu Kepala Kampung, Sekretaris Kampung dan Ketua RT. IDUKA : Kepala puskesmas, Tenaga Medis dan Petugas KIA dan Gizi. Penimbangan balita, Edukasi pada ibu tentang pemanfaat posyandu dan puskesmas untuk pemantauan pertumbuhan berat badan, pelatihan dan pendampingan pengolahan bahan lokal ikan teri dan buah merah untuk makanan gizi balita.
Monitoring dan Evaluasi	<i>Logbook</i> kegiatan harian Monitoring hasil hasil penimbangan berat badab balita Monitoring dan Evaluasi : Edukasi tentang pemanfaatan posyandu dan puskesmas untuk pemantauan pertumbuhan berat badan balita Monitoring dan Evaluasi: Pelatihan dan pendampingan pengolahan bahan makanan local ikan teri dan buah merah Pengumpulan data kegiatan Evaluasi dan analisis hasil kegiatan Monitoring dan evaluasi target luaran Laporan kegiatan

### Strategi Pelaksanaan Program

**Tabel 2.** Strategi Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Input	Proses	Output
Masih ditemukan adanya berat badan balita yang kurang atau tidak sesuai dengan usia di posyandu dan puskesmas Sanoba	Melakukan penimbangan balita setiap bulan dilakukan untuk memantau kenaikan berat badan yang dialami. Mencatat hasil penimbangan pada buku KIA dengan menaikan kurva berat badan Menilai hasil penimbangan di buku KIA Edukasi melalui penyuluhan tentang kebutuhan nutrisi balita	Hasil penimbangan Hasil penimbangan telah di catat pada buku KIA Berat badan naik, tetap atau turun Materi Penyuluhan PTT Penyuluhan
Belum optimalnya partisipasi ibu balita untuk memanfaatkan posyandu atau puskesmas untuk	Mengkaji pengetahuan ibu tentang manfaat melakukan pemantauan pertumbuhan berat badan di posyandu dan puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian kuisisioner</li> <li>• Hasil tes pengetahuan</li> <li>• Materi penyuluhan</li> <li>• PTT Penyuluhan</li> <li>• Pengisian kuisisioner</li> </ul>

<p>melakukan pemantauan pertumbuhan berat badan</p>	<p>Mengoreksi hasil pengisian kuisioner                  Edukasi melalui penyuluhan tentang pemanfaatan posyandu dan puskesmas untuk melakukan pemantauan beratn badab balita                  Penyebaran kuisisioner untuk menilai pengetahuan ibu post penyuluhan                  Mengoreksi hasil pengisian kuisisioner post tes                  Ibu balita memiliki pengetahuan yang baik untuk memanfaatkan posyandu dan puskesmas dalam pemantauan pertumbuhan berat badan                  Evaluasi kunjungan ibu balita untuk membawa anaknya memantau pertumbuhan berat badan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil tes pengetahuan</li> <li>• Ibu balita membawa anaknya untuk timbang setiap bulan</li> <li>• Memperoleh hasil pemantauan berat badan</li> </ul>
<p>Masih rendahnya pengetahuan ibu balita tentang pengolahan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita</p>	<p>Edukasi secara langsung dengan melakukan pemutaran video pengolahan bahan makanan local ikan teri dan buah merah untuk pemenuhan nitrisi gizi balita                  Melakukan pratikum langsung dengan melakukan demonstrasi pengolahan bahan makanan                  Menunjukkan hasil olahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video Pengolahan bahan makanan local</li> <li>• Alat dan bahan local pengolahan makanan</li> <li>• Hasil olahan bahan makanan</li> </ul>

### **Tahap Evaluasi Program**

#### **a) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Kampung Sanoba Distrik Nabire dilakukan dalam bentuk:

- Catatan Harian (Logbook) kegiatan
- Kartu monitoring hasil pemeriksaan berkala
- Video dan dokumentasi kegiatan

#### **b) Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat di Kampung Sanoba dengan berfokus pada pemantauan pertumbuhan berat badan di posyandu dan puskesmas dimana pelayanan di mulai dengan mengevaluasi:

- Berapa banyak balita yang datang ke posyandu dan puskesmas untuk melakukan yang memiliki berat badan (BB) yang tidak sesuai dengan usia atau BB kurang  
Target yang di harapkan : Terjadi kenaikan berat badan setelah di beri edukasi tentang kebutuhan nutrisi balita
- Berapa banyak balita yang tidak melakukan pemantauan pertumbuhan berat badan  
Target yang diharapkan : Setelah diberi edukasi tentang manfaat penggunaan posyandu dan puskesmas Ibu balita mengerti dan dapat membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk melakukan pemantauan pertumbuhan berat badan setiap bulan
- Mengkaji pola makan balita dengan cara bagaimanapun pengolahan bahan makanan yang disajikan sehingga mengurangi selera oleh balita

Target yang diharapkan : Setelah dilakukan pendampingan pengolahan bahan baku ikan teri dan buah merah, Ibu balita dapat mengolah sendiri bahan baku ikan teri dan buah merah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita.

#### c) Evaluasi Luaran

Evaluasi luaran disesuaikan dengan jenis luaran dan target capaian yang sudah direncanakan sehingga pemanfaatan hasil kegiatan dapat digunakan sebagai acuan pada khalayak sasaran yang lebih luas.

### **Bentuk Partisipasi Mitra**

Kontribusi dan peranan dari masing – masing Mitra Puskesmas dan sasaran Mitra dalam Pengabdian masyarakat skema PKM ini adalah :

Mitra desa melalui kelompok masyarakat organisasi sosial yang ditangani Kampung yaitu Kader Kesehatan, dan Perangkat desa (Kepala Kampung, Sekeraris Kampung dan Ketua RT di Kampung Sanoba Distri Nabire Kabupaten Nabireakan berperan untuk melanjutkan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kampung Sanoba yang mengikuti penyuluhan tentang kebutuhan nutrisi balita dan pemanfaatan posyandu dan puskesmas untuk melakukan pemantauan pertumbuhan berat badan balita, pelatihan dan pendampingan tentang pengolahan bahan makanan lokal ikan teri dan buah merah serta memberikan dukungan dan pelaksana monitoring evaluasi keberlanjutan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat

IDUKA : Kepala puskesmas, Tenaga gizi Puskesmas Sanoba Distrik Nabire Kabupaten Nabire berkontribusi menyediakan Narasumber dan tenaga gizi dalam pemberian edukasi, pada ibu balita, kader kesehatan, serta pelatihan dan pendampingan tentang pengolahan bahan makanan local ikan teri dan buah merah dan memfasilitasi berkelanjutan dalam memberi edukasi dan pendampingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat.

## Lokasi Dan Waktu

### Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Lokasi kegiatan di Kampung Sanoba Distrik Nabire Kabupaten Nabire Secara geografis letak desa sepi antara lain :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Siriwini
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Waharia
- Sebelah Utara berbatasan dengan lautan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan pengunungan

### Waktu Kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama 6 (Enam ) bulan dari bulan April 2024 s.d September 2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil pemantauan pertumbuhan berdasarkan BB/TB

**Tabel 3.** Hasil pemantauan pertumbuhan berdasarkan BB/TB pada 5 balita selama 6 bulan berturut-turut yang berada di posyandu puskesmas Sanoba Tahun 2024

No	Responden	Gizi Sebelum Pendampingan			Gizi Setelah Pendampingan		
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Blt. 1	Kurang	Kurang	Normal	Normal	Normal	Normal
2	Blt. 2	Kurang	Kurang	Buruk	Kurang	Kurang	Kurang
3	Blt. 3	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Normal
4	Blt. 4	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
5	Blt. 5	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Kurang

Tabel 3 menunjukkan hasil pemantauan status gizi balita berdasarkan BB/TB selama enam bulan berturut-turut di Posyandu Puskesmas Sanoba pada tahun 2024. Berikut adalah pembahasan terkait data tersebut:

#### a. Sebelum Pendampingan (April-Juni)

**Responden 1:** Status gizi meningkat dari *Gizi Kurang* (April, Mei) menjadi *Normal* pada bulan Juni.

**Responden 2:** Status gizi memburuk dari *Gizi Kurang* (April, Mei) menjadi *Gizi Buruk* pada bulan Juni.

**Responden 3:** Tidak terjadi perubahan status gizi; tetap dalam kategori *Gizi Kurang* selama tiga bulan.

**Responden 4:** Sama seperti responden 3, tidak ada perubahan, tetap pada status *Gizi Kurang*.

**Responden 5:** Tetap berada pada status *Gizi Buruk* selama periode April hingga Juni.

**b. Setelah Pendampingan (Juli-September)**

**Responden 1:** Status gizi stabil dalam kategori *Normal* sejak Juli hingga September, menunjukkan hasil positif dari pendampingan.

**Responden 2:** Tidak ada perubahan signifikan; status tetap *Gizi Kurang*.

**Responden 3:** Ada peningkatan pada bulan September, dari *Gizi Kurang* menjadi *Normal*, meskipun pada Juli dan Agustus masih *Gizi Kurang*.

**Responden 4:** Status gizi tetap stabil di *Gizi Kurang* sepanjang Juli hingga September.

**Responden 5:** Sedikit peningkatan dari *Gizi Buruk* menjadi *Gizi Kurang* sejak Agustus, meskipun Juli masih dalam kategori *Gizi Buruk*.

Berdasarkan table diatas di dapati Efektivitas Pendampingan menunjukkan efek positif terutama pada responden 1 dan 3 yang berhasil mencapai status gizi *Normal*. Namun Kendala pada Responden lain, yaitu Responden 2, 4, dan 5 menunjukkan hasil yang kurang signifikan, mengindikasikan adanya faktor lain seperti pola makan, kondisi kesehatan, atau lingkungan yang memengaruhi status gizi. Kemudian Responden dengan status yang stagnan atau membaik perlahan memerlukan pendekatan yang lebih intensif, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) atau edukasi kepada orang tua.



**Gambar 1.** Proses Pengukuran Status Gizi

**Tabel 4.** Hasil Kunjungan ibu balita dengan menggunakan fasilitas Kesehatan seperti posyandu.

No	Responden	Sebelum Pendampingan			Setelah Pendampingan		
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Balita	162	162	166	173	187	105

Tabel 4 menunjukkan data hasil kunjungan ibu balita ke fasilitas kesehatan seperti posyandu sebelum dan setelah kegiatan pendampingan. Berikut adalah analisis dan pembahasan terkait tabel tersebut.

Sebelum Pendampingan Pada bulan April hingga Juni, jumlah kunjungan ibu balita terpantau sebagai berikut : April: 162 kunjungan, Mei: 162 kunjungan, Juni: 166 kunjungan. Terlihat bahwa angka kunjungan relatif stabil di dua bulan pertama (April dan Mei), namun mulai mengalami kenaikan kecil di bulan Juni. Hal ini mungkin mencerminkan adanya sedikit peningkatan minat atau kebutuhan kunjungan pada bulan tersebut.

Setelah Pendampingan Pada bulan Juli hingga September, jumlah kunjungan menunjukkan perubahan signifikan : Juli: 173 kunjungan, Agustus: 187 kunjungan dan September: 105 kunjungan. Terdapat peningkatan tajam dari Juli (173) ke Agustus (187), yang menunjukkan efektivitas kegiatan pendampingan. Namun, angka kunjungan turun drastis pada September menjadi 105. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : Faktor eksternal seperti cuaca, situasi ekonomi, serta Penurunan motivasi ibu balita setelah beberapa bulan kegiatan pendampingan.

### **Kegiatan Pendampingan Pembuatan Makanan Berbasis Ikan Teri Dan Buah Merah**

Pada tanggal 2 Juli 2024, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan di Puskesmas Sanoba, Kabupaten Nabire, yang difokuskan pada pengolahan makanan berbahan dasar ikan teri dan buah merah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan balita, terutama bagi anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk. Antusiasme masyarakat dan para kader sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya nutrisi dalam masa pertumbuhan anak. Para peserta dengan semangat mengikuti proses pembuatan makanan sehat yang mudah diolah dan kaya gizi.

Tim pengabdian masyarakat (pengabmas) berperan aktif dalam memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta. Mereka mempraktikkan cara pengolahan makanan yang kreatif dan bergizi menggunakan bahan-bahan lokal seperti ikan teri yang kaya protein dan buah merah yang memiliki kandungan antioksidan tinggi. Selain memberikan pelatihan, tim juga menyampaikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para kader dapat melanjutkan program ini secara mandiri dan menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat setempat.

Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan keberlanjutan program, tim pengabmas memberikan cenderamata berupa peralatan masak yang dapat digunakan oleh kader dalam mendampingi masyarakat. Peralatan ini dirancang untuk mempermudah kader dalam mengajarkan cara memasak kepada para ibu balita yang membutuhkan panduan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Hal ini diharapkan dapat memotivasi kader dan memperkuat keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola makan dan pemenuhan gizi balita di wilayah Puskesmas Sanoba. Kolaborasi antara tim pengabmas, kader, dan masyarakat setempat menjadi langkah strategis dalam mengatasi masalah gizi buruk secara berkelanjutan. Dengan semangat gotong royong dan pemanfaatan bahan lokal, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh lebih sehat, kuat, dan cerdas.

Tika Noor Prastia et al (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah mendapatkan penyuluhan. Sedikitnya terdapat 75% kader yang dapat menjawab benar dari seluruh pertanyaan posttest. Hasil lomba memperlihatkan kader mampu mempraktikkan olahan menu PMT dengan bahan pangan lokal. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Ciaruteun Udik sebagian besar mengalami peningkatan. Perlu adanya kegiatan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader dan ibu balita dalam mengolah menu PMT dengan bahan pangan yang dapat diberikan pada saat kegiatan posyandu atau diolah sendiri oleh ibu balita sebagai kudapan anak dirumah.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pendampingan pembuatan makanan berbasis ikan teri dan buah merah di Puskesmas Sanoba Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah.





**Gambar 2.** Proses Pembuatan Makanan dari Teri dan Buah Merah

Membantu ibu dalam menyiapkan ikan teri dan makanan berbahan dasar buah merah untuk balita sangat penting untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi dan memantau pertumbuhan. Berbagai program komunitas telah menunjukkan strategi yang efektif untuk mendidik ibu tentang persiapan makanan, menekankan pentingnya ikan dan pola makan yang beragam dalam memerangi malnutrisi dan stunting pada anak-anak berusia 24-60 bulan. Inisiatif pengabdian masyarakat telah berhasil mendidik para ibu tentang manfaat nutrisi ikan, terutama ikan teri, dan cara menyiapkannya dalam bentuk yang menarik, seperti nugget (Rahmawati et al., 2023; Rosnah et al., 2022). Demonstrasi memasak telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan ibu, yang mengarah pada praktik pemberian makan yang lebih baik dan peningkatan konsumsi makanan kaya nutrisi (Bustami et al., 2023) (Rosnah et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa memperkenalkan makanan pendamping berbasis ikan secara signifikan meningkatkan asupan makro dan mikronutrien, meningkatkan kadar hemoglobin pada balita (Bustami et al., 2023). Program yang berfokus pada keragaman makanan telah menghasilkan kenaikan berat badan yang signifikan di antara balita yang kekurangan gizi, menyoroti pentingnya diet yang bervariasi untuk pertumbuhan yang sehat (Rusmimpong et al., 2021).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data hasil kunjungan ibu balita ke fasilitas kesehatan seperti posyandu sebelum dan setelah kegiatan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kunjungan ibu balita, terutama pada bulan Juli dan Agustus. Sebelum pendampingan, angka kunjungan relatif stabil dan

mengalami sedikit kenaikan pada bulan Juni. Setelah pendampingan, terlihat peningkatan signifikan pada bulan Juli dan Agustus, menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan minat dan kesadaran ibu balita dalam memanfaatkan layanan posyandu. Namun, penurunan drastis pada bulan September menjadi 105 kunjungan mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi motivasi dan keberlanjutan partisipasi ibu balita. Kegiatan pendampingan lanjutan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan diperlukan untuk memastikan peningkatan kunjungan yang stabil ke depannya.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi balita selama enam bulan di Posyandu Puskesmas Sanoba tahun 2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut : (1) Perbaikan Status Gizi : Pendampingan memberikan dampak positif terhadap status gizi beberapa balita, terutama pada responden 1 dan 3, yang berhasil mencapai status gizi *Normal* setelah pendampingan. (2) Perubahan yang Tidak Signifikan : Sebagian besar balita (responden 2, 4, dan 5) menunjukkan perubahan yang kurang signifikan, dengan status gizi yang stagnan atau hanya sedikit meningkat, terutama dari *Gizi Buruk* menjadi *Gizi Kurang*. (3) Rekomendasi Lanjutan : Pendampingan dan intervensi gizi perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi kepada keluarga, dan pemantauan yang lebih intensif. Secara keseluruhan, program pendampingan di Posyandu memberikan hasil yang menjanjikan, tetapi memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang lebih merata bagi semua balita.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriani, M., & Bambang, S. (2014). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ariani, F. (2017). *Gizi untuk Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, Bustami., Suryana, Suryana., Dini, Junita., Andi, Eka, Yuniarto. (2023). 2. Fish-Based Complementary Feeding Practices Increasing Macro and Micro Nutrient Intake And Hemoglobin Levels in Anemia Toddlers. *Media Gizi Indonesia*, doi: 10.20473/mgi.v18i3.175-181
- Dewi, Rahmawati., Santi, Sundary, Lintang., Elfina, Yulidar., Eka, Ernawati., Herna, Alifiani., Marlina, Atma, Sella., Rizka, Febriyanti., Eli, Fadilah. (2023). 1. Empowering mothers in the processing of local clarias nuggets diversified foods into healthy mpasi for stunting under-fives in the working area of kasemen puskesmas in 2023. doi: 10.32832/abdidos.v7i3.1927
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2021). *Global Nutrition Report 2021*. Geneva: World Health Organization
- Prastia, T. N., Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., & Sintani, R. D. (2024). *Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik*.
- Rosnah, Rosnah., Rofiqoh, Rofiqoh., Purnomo, Leksono., Iman, Imanuddin., Teguh, Faturrahman., Syaifudin, Suhri, Kasim. (2022). 4. Edukasi gizi pada ibu balita tentang manfaat nutrisi ikan untuk pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, doi: 10.33772/jpnus.v2i2.28920
- Rusmimpong., Daryono., Erna, Heryani. (2021). 5. The Effect of Nutrition Food Diversity Assistance on Weight Gain of Undernourished Toddlers at Jambi City. doi: 10.2991/ASSEHR.K.210415.057